

KOMUNIKASI KELUARGA UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI SEMBUH PADA ANAK PENDERITA KANKER

Misbah Hayati, Universitas Diponegoro

Misbahhayati64@gmail.com

Pembimbing: Agus Naryoso, S.Sos, M.Si

ABSTRAK

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 (Riskesdas) menunjukkan prevalensi kanker anak umur 0-14 tahun terjadi pada sekitar 16.291 kasus. Sementara jenis kanker yang paling banyak diderita anak di Indonesia adalah leukemia dan kanker bola mata (Retinoblastoma). Pada lebih dari 50 persen kasus kanker pada anak, anak penderita kanker datang ke fasilitas kesehatan sudah dalam keadaan stadium lanjut. Minimnya pengetahuan orang tua tentang kanker, menjadi salah satu penyebab kanker tidak terdeteksi sejak dini. Padahal apabila dapat terdeteksi secara dini, kanker pada anak dapat disembuhkan dengan pengobatan dan terapi yang baik (Pusat Data dan Informasi Kesehatan, 2015).

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana komunikasi keluarga untuk menumbuhkan motivasi sembuh pada anak penderita kanker. Penemuan sebelumnya menemukan anak dengan kanker yang menjalani kemoterapi merasakan kecemasan dan kegelisahan yang cukup tinggi. Mereka cenderung mengalami depresi, penarikan diri dan stress sosial. Untuk itu perlu adanya dukungan dari orang disekitarnya. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi yang memahami fenomena dari kehidupan pelakunya. Teori yang digunakan adalah Teori Verbal dan Non verbal, dan Teori Komunikasi Kesehatan. Penelitian dilakukan pada tiga orang tua yang memiliki anak kanker berumur 0-14 tahun dengan lama menderita kanker <1 tahun, ±1 tahun dan >1 tahun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi keluarga yang dilakukan oleh orang tua yang memiliki anak dengan penyakit kanker untuk membangkitkan semangat dan menumbuhkan motivasi anak agar dapat sembuh dari penyakit yang dideritanya. Orang tua memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, baik itu komunikasi verbal maupun nonverbal yang sangat penting dan dibutuhkan dalam perawatan agar dapat mengurangi rasa cemas, takut dan sedih anak yang menderita kanker. Orang tua melakukan komunikasi verbal dan non verbal seperti mencium, memeluk, menggendong, bercerita, bernyanyi dan bermain bersama untuk dapat mengalihkan perhatian anak yang menderita kanker dari rasa sakit dan membuatnya lebih bersemangat. Komunikasi dengan keluarga dan komunikasi dengan lingkungan sekitar termasuk dokter dapat memberikan referensi pada orang tua untuk mengetahui cara perawatan anak yang menderita kanker dengan baik. Melalui komunikasi yang dilakukan oleh orang tua bisa membangkitkan semangat dan motivasi anak untuk dapat sembuh dari penyakit kanker yang dia derita. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan nasehat,

mengucapkan kata-kata yang baik dengan lembut dan memberikan kata-kata yang bernada semangat pada anak.

Keywords : Komunikasi Keluarga, Kanker, Motivasi Sembuh

I. Pendahuluan

Komunikasi merupakan hal yang esensi bagi kehidupan manusia. Dalam berkomunikasi bukan hanya sekedar menyampaikan isi pesan juga menentukan kadar hubungan interpersonal. Begitu pula dengan komunikasi yang berlangsung orang tua dengan anak penderita kanker sebagai anak yang memerlukan perhatian dan penanganan khusus. Komunikasi yang berlangsung ini, merupakan terapi bagi perkembangan kehidupannya untuk menjadi lebih baik, dan hidup sehat sebagaimana anak lainnya.

Berdasarkan data dari Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan RI tahun 2013, menunjukkan prevalensi kanker anak umur 0-14 tahun sebesar 16.291 kasus, dengan jenis kanker yang paling banyak diderita anak di Indonesia adalah Leukemia (Kanker Darah) dan Retinoblastoma (Kanker Bola Mata). Tingginya kasus penderita kanker pada anak terjadi karena masih belum diketahuinya penyebab kanker pada anak. Menurut data yang ada, dari seluruh kasus kanker, 2% sampai 4% keseluruhan penyakit kanker di Indonesia menyerang anak-anak. Bahkan, kanker menyumbang sekitar 10% kematian pada anak-anak. Menurut data yang ada, di Indonesia setiap tahun ditemukan 4.100 pasien baru kanker anak (<http://www.pdpersi.co.id>).

Dalam masa penyembuhan anak penderita kanker akan menjalankan berbagai macam terapi. Dalam masa terapi berlangsung dampak yang ditimbulkan akan beragam, selain perubahan pada fisik, baik permanen maupun sementara, penderita kanker juga mengalami penderitaan psikologis dan sosial dengan tingkat yang bervariasi. Pada anak penderita kanker hal ini akan berkelanjutan sampai pada tingkat kecemasan dan ketakutan yang mendalam. Keadaan ini dapat berkaitan dengan beberapa hal, seperti ada tidaknya rasa nyeri atau stadium penyakit, faktor sosial dan emosional serta faktor psikologis penderita.

Banyak proses penyembuhan pada anak penderita kanker lama karena kurangnya komunikasi yang dilakukan antara orang tua dengan anaknya. Komunikasi yang dilakukan dengan anak yang menderita kanker bertujuan agar anak mendapatkan kekuatan dan merasa didukung oleh keluarganya untuk segera mencapai kesembuhannya. Komunikasi orang tua terhadap anaknya ini dilakukan secara verbal maupun non verbal, hal ini seperti memberikan belaian, senyuman, selalu menghibur anaknya dan selalu mengungkapkan rasa sayang

pada anaknya. Perlakuan positif ini akan membantu anak dalam menjalani pengobatannya dan akan membantu dalam mempercepat kesembuhannya.

Hasil penelitian Janet M. de Groot menunjukkan bahwa kanker berpengaruh terhadap kondisi psikologis pasien yang mengalami kondisi tertekan atau distress. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi psikologis pasien-pasien kanker dengan kondisi distress yang senantiasa memperoleh dukungan sosial ternyata berhubungan positif terhadap berkurangnya depresi (de Groot, 2002).

Banyaknya terdapat anak yang memiliki penyakit serius, dalam penelitian ini adalah penyakit kanker, dimana orang tua yang memiliki anak ini memiliki perasaan yang sangat sedih, dan seringkali dilanda stress. Namun dalam situasi ini, tidak hanya orang tua yang mengalami masa-masa sulit, akan tetapi anak juga mengalami masa sulit karena harus berjuang untuk melawan penyakit yang sewaktu-waktu bisa merenggut nyawanya. Peneliti merasa penting melakukan penelitian ini karena melihat anak penderita kanker harus berjuang keras untuk bertahan hidup, bagaimana cara menumbuhkan motivasi sembuh pada pasien penderita kanker.

II. Perumusan Masalah

Orang tua memegang peranan penting dalam penanganan anak penderita kanker. Kebanyakan orang tua akan fokus dengan tindakan medis yaitu dengan pemberian obat-obatan dari dokter dengan harapan agar anaknya cepat sembuh dari penyakitnya. Namun terkadang orang tua tidak menyadari bahwa tindakan medis saja tidak cukup untuk membuat anaknya segera sembuh dari penyakit. Komunikasi antara orang tua dan anak yang sakit juga penting. Hal ini seperti memberikan dukungan, menenangkan anak yang sakit, menghibur, memberikan kasih sayang yang lebih secara verbal maupun nonverbal akan membantu kesembuhan anak yang sakit. Namun sayangnya, tidak semua orang tua yang memiliki keterampilan seperti itu. Kebanyakan orang tua akan pasrah dengan pengobatan yang dilakukan pada anak, sehingga komunikasi secara verbal maupun nonverbal menjadi tidak optimal selama proses perawatan. Dengan demikian, sangat penting untuk mengetahui cara menumbuhkan motivasi sembuh pada pasien kanker anak. Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah Bagaimana komunikasi keluarga untuk menumbuhkan motivasi sembuh pada anak penderita kanker?

III. Tujuan Penelitian

Mendesripsikan komunikasi keluarga antara orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi anak untuk sembuh dari penyakit kanker.

IV. Kerangka Penelitian Teoritis

Verbal and Non Verbal Theory

Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter (1991: 179), komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam komunikasi yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima. Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang keluar pada diri seseorang tanpa ada suara (komunikasi verbal) yang mempunyai arti atau maksud tersendiri. Dan biasanya komunikasi non verbal selalu diiringi oleh komunikasi verbal untuk memberikan dukungan atau penguat pada saat berkomunikasi.

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol verbal, baik secara lisan ataupun tertulis. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol menggunakan satu kata atau lebih (Mulyana, 2012: 260). Hampir semua rangsangan bicara yang kita sadari termasuk ke dalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar berhubungan dengan orang lain secara verbal. Komunikasi verbal terkait dengan pemakaian simbol-simbol bahasa yaitu berupa rangkaian kata yang mengandung makna tertentu.

Health Communication Theory

Keluarga berperan penting dalam menentukan cara atau asuhan keperawatan yang diperlukan oleh pasien di rumah sehingga akan menurunkan angka kekambuhan Nurdiana dkk (2007: 2). Keluarga seharusnya menjadi faktor pendukung paling utama dalam keberhasilan memotivasi pasien di rumah, tetapi dalam hal ini banyak keluarga yang memiliki hambatan-hambatan tertentu, seperti hambatan psikologis, dimana keluarga merasa lelah dan menyerah dalam menghadapi pasien kanker terutama dalam hal pengobatan, ini terjadi pada keluarga pasien dalam jangka waktu yang lama (Prosiding Unpad, 2015: 58).

Komunikasi kesehatan antar pribadi banyak dibahas oleh pakar komunikasi di Indonesia. Komunikasi kesehatan antar pribadi cenderung berkaitan dengan proses kuratif, atau proses penyembuhan. Komunikasi ini terjadi misalnya antara dokter dengan pasien, perawat dengan pasien. Sifat komunikasi antar pribadi berpotensi lebih besar dalam proses perubahan sikap dibanding bentuk komunikasi yang lain, dan mendukung kecenderungan untuk digunakan sebagai proses terapeutik. (Wahyudin, 2014 : 91).

V. Metoda Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah interpretif. Subjek penelitian adalah tiga orang tua yang memiliki anak

penderita kanker, dengan rentang usia anak 0-14 tahun. Anak yang menderita kanker memiliki masa sakit yang berbeda-beda.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah teknik data analisis fenomenologi dari Stevick (1971), Colaizzi (1973), dan Keen (1975) (dalam Moustakas, 1994: 121-122) menjabarkan langkah-langkah dalam analisis fenomenologi sebagai berikut:

1. Semua rekaman dibuat transkrip verbatim pengalaman informan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Mempertimbangkan setiap pernyataan sehubungan dengan signifikansi untuk deskripsi dari pengalaman.
 - b. Daftar masing-masing yang tidak berulang (*nonrepetitive*), pernyataan *nonoverlapping*. Ini adalah invarian atau unit dari pengalaman tersebut.
 - c. Menghubungkan dan mengelompokkan makna invarian dalam tema.
 - d. Mensintesis unit makna dan tema invarian dalam deskripsi tekstural dari pengalaman.
 - e. Merefleksikan deskripsi tekstural. Melalui variasi imajinatif, membangun gambaran tentang struktural dari pengalaman informan.
 - f. Membangun deskripsi tekstural-struktural dan esensi dari pengalaman informan.
2. Dari transkrip verbatim dari pengalaman masing-masing informan, lakukan langkah-langkah di atas, yaitu membangun deskripsi tekstural-struktural dan esensi dari pengalaman informan.
3. Dari deskripsi tekstural-struktural individu dari semua pengalaman informan, membangun deskripsi tekstural-struktural gabungan makna dan esensi dari pengalaman, mengintegrasikan semua deskripsi tekstural-struktural individu menjadi gambaran universal pengalaman yang mewakili kelompok secara keseluruhan.

VI. Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa komunikasi keluarga memiliki peranan penting untuk menumbuhkan motivasi sembuh pada anak penderita kanker. Komunikasi keluarga ini dilakukan secara verbal maupun non verbal. Selain perawatan medis yang dilakukan di rumah sakit, penting bagi orang tua untuk melakukan komunikasi non medis atau komunikasi keluarga yang dilakukan oleh orang tua pada anak.

Orang tua dalam penelitian mendeskripsikan bahwa komunikasi keluarga secara verbal dan non verbal penting sebagai perawatan tambahan untuk mempercepat kesembuhan dan memotivasi anak. Komunikasi secara verbal

sendiri dilakukan dengan mengucapkan kata-kata yang baik, baik itu berupa pujian ataupun *compliment* pada anak. Berkata dengan lembut saat memberikan nasehat mengenai pantangan makan, larangan bermain terlalu lama dan membujuk anak saat minum obat, serta mengajak anak bercerita, bermain dan bernyanyi akan membuat anak merasa senang, tenang dan melupakan penyakitnya untuk sejenak. Selain itu orang tua juga selalu mengatakan hal-hal baik yang dapat memberikan motivasi pada anak sehingga anak menjadi kuat dan semangat dalam melakukan pengobatan kemoterapi. Hal ini tentu saja memiliki dampak pada kesehatannya, dengan merasakan kesenangan, kenyamanan dan kehangatan, anak tidak lagi memikirkan sakit yang dia derita, tidak merasa sedih ataupun stress. Kondisi seperti ini baik untuk menunjang perawatan anak menuju kesembuhannya.

Komunikasi keluarga secara non verbal juga dilakukan oleh orang tua dengan melakukan sentuhan pada sang anak seperti, memeluk, mencium, menggendong dan mengusap kepala sang anak. komunikasi keluarga dilakukan secara verbal dan non verbal. Secara verbal yaitu dengan mengucapkan kata-kata yang baik dan bersifat positif pada anak. Berkata dengan lembut saat memberikan nasehat mengenai pantangan makan, larangan bermain terlalu lama dan membujuk anak saat minum obat, serta mengajak anak bercerita, bermain dan bernyanyi akan membuat anak merasa senang, tenang dan melupakan penyakitnya untuk sejenak. Selain itu orang tua juga selalu mengatakan hal-hal baik yang dapat memberikan motivasi pada anak sehingga anak menjadi kuat dan semangat dalam melakukan pengobatan kemoterapi. selain secara verbal, orang tua juga melakukan komunikasi keluarga secara non verbal yaitu melalui sentuhan seperti mencium, menggendong, memeluk serta berusaha untuk selalu tersenyum didepan sang anak. Dengan banyak melakukan aktivitas sentuhan, akan membuat anak merasa lebih nyaman dan tenang selama melakukan proses perawatan dan pengobatan. Hal ini juga akan membuat anak lebih kuat dan semangat dalam menghadapi penyakit yang dia derita. Jika selama masa pengobatan dan perawatan, anak merasa tidak nyaman, cemas dan tidak tenang, hal ini akan menyulitkan dalam proses penyembuhannya. Maka dari itu penting melakukan komunikasi keluarga pada anak untuk dapat meningkatkan motivasi dan semangat anak untuk sembuh dari penyakitnya.

Dokter juga menyarankan mengenai pemberian obat secara teratur, pola makan yang sehat, aktivitas fisik yang dibatasi, dan selalu berusaha memberikan kesenangan pada anak hingga anak merasa diperhatikan agar anak semangat dalam menjalankan perawatan ataupun pengobatan dirumah sakit. Hal ini menjadi rutinitas orang tua setiap harinya dengan maksud menunjukkan kasih sayang dan secara tidak langsung mengatakan bahwa orang tua selalu mendukung dan akan selalu ada bersama sang anak dimanapun dan kapanpun

anaknya membutuhkan. Selain itu, sentuhan ini juga bertujuan untuk membuat anak senang, tenang dan merasa nyaman dan kuat dalam menghadapi penyakit yang dideritanya. Menemani anak melakukan kegiatan yang dia sukai seperti menggambar juga dilakukan oleh orang tua untuk mengalihkan perhatian anak dari melakukan hal-hal yang dilarang seperti melakukan aktivitas fisik yang nantinya membuat tubuh anak merasa lelah.

Dalam penelitian ini, orang tua seringkali menggunakan teknik imbalan untuk membujuk anak. Dengan menjanjikan imbalan pada anak, orang tua dapat dengan mudah membujuk anak melakukan sesuatu. Teknik membujuk ini juga sangat efektif dilakukan untuk mengurangi ketakutan dan kecemasan anak dalam melakukan pengobatan kemoterapi. Orang tua biasanya menjanjikan anak akan dibelikan es krim, mainan, dibelikan sepatu ataupun mengajak anak jalan-jalan jika anak mau tenang dan sabar dalam melakukan pengobatan. Hal ini dilakukan karena biasanya anak akan merasa cemas saat akan menjalani kemoterapi, maka selain menenangkan anak dengan sentuhan, orang tua akan menggunakan teknik imbalan ini untuk dapat mengurangi rasa cemas anak. Orang tua juga akan menjanjikan sesuatu jika anak selalu menurut dan melakukan pengobatan dengan baik, maksudnya agar anak selalu sabar dan semangat dalam menjalani pengobatan hingga akhir, orang tua akan membuat anak semangat dan termotivasi. Misalnya saja orang tua mengatakan bahwa nantinya jika nantinya anak sudah sembuh, mereka akan membelikan apapun yang anak inginkan, juga akan mengajak kemanapun yang anak inginkan. Dengan begitu anak menjadi semangat dan termotivasi untuk dapat segera sembuh.

VII. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara *indepth* interview mengenai komunikasi keluarga untuk menumbuhkan motivasi sembuh pada anak penderita kanker, dapat disimpulkan bahwa komunikasi keluarga yaitu antara orang tua dan anak sangat berperan dalam memberikan motivasi untuk sembuh pada anak penderita kanker. Berikut kesimpulan dari uraian hasil penelitian.

1. Orang tua yang memiliki anak yang menderita kanker harus mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anaknya yang sakit. Komunikasi verbal dan nonverbal sangat penting dan dibutuhkan dalam perawatan anak yang menderita kanker. Pesan verbal dan nonverbal yang dilakukan oleh sebagian besar informan diantaranya yaitu memeluk, menggendong, mencium, membelai, mengeluarkan kata-kata yang baik, menyanyikan lagu, bercerita, mengajak bermain mainan kesenangan anak, bershalawat, berbicara yang lembut tidak berbicara dengan nada yang tinggi. Ini semua dilakukan oleh orang tua yang memiliki anak yang

menderita kanker untuk memberikan kebahagiaan, kenyamanan, kasih sayang agar sang anak merasa senang, tenang, tidak merasakan sakit dalam dirinya. Ini merupakan salah satu treatment non medis yang dilakukan orang tua untuk menyembuhkan anak yang menderita kanker.

2. Orang tua menghilangkan kecemasan dan ketakutan anak dengan melakukan pelukan, ciuman, memberikan candaan dan membiarkan anak bermain dengan mainan dia sukai.
3. Komunikasi keluarga menjadi hal yang terpenting dalam pengasuhan anak yang menderita kanker, orang tua mendiskusikan pengobatan yang terbaik, serta perkembangan kesehatan sang anak, dan perawatan terbaik untuk sang anak. Dukungan dari keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam mengasuh anak yang menderita kanker dengan memberikan semangat, motivasi agar orang tua tidak menyerah dan terus merasa sedih ketika mengasuh sang anak sampai sembuh.
4. Orang tua yang memiliki anak yang menderita kanker sangat penting untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar terutama dengan sesama orang tua yang memiliki anak dengan penyakit serupa, agar mendapatkan informasi mengenai penyembuhan anak, pengobatan terbaik, dan mengenai hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan orang tua ketika mengasuh anaknya yang menderita kanker.
5. Orang tua harus mampu mewujudkan penerimaan diri ketika memiliki anak yang menderita sakit, dimana orang tua harus memiliki pemahaman, pandangan yang positif terhadap diri sendiri, memiliki harapan yang positif, memiliki kepercayaan diri yang baik tidak menyerah dalam merawat anaknya yang sakit, memberikan kasih sayang dan mengasuh anaknya dengan baik dan benar.
6. Orang tua berkomunikasi dengan dokter mengenai perawatan terbaik yang harus dilakukan pada anak, mulai dari pola makan, waktu minum obat, menjaga anak agar tidak kelelahan, stress ataupun sedih. Hal ini penting karena akan menjaga kondisi anak yang menderita kanker agar tetap stabil.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

Mulyana, Deddy. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rosdakarya.

Moustakas, Clark. (1994). *Phenomenological Research Methods*. California : SAGE Publication.

Larry A. Samovar dan Richard E. Porter. (1991). *Communication Between Culture*. California: Wadsworth

Referensi Jurnal

Prosiding Simposium Komunikasi Kesehatan. (2015). Fakultas Ilmu Komunikasi. Universitas Padjadjaran.

Referensi Internet

Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. 2015. Situasi Penyakit Kanker. <http://www.pdpersi.co.id> diakses tanggal 22 Februari 2017 pukul 20.00 WIB

InfoDATIN. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Indonesia. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kanker.pdf> diakses tanggal 20 Februari 2017 pukul 10.10 WIB